

## **PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA DINI**

**Azizah Azizah<sup>1</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
[azizahali294@gmail.com](mailto:azizahali294@gmail.com), [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dan menjadi perhatian yang sangat serius, karena pada tahap ini seluruh perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat dan merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu perkembangan yang menjadi perhatian ialah Seni. Kemampuan seni anak usia dini merupakan salah satu yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Untuk itu di perlukan peran pendidik dan orangtua agar perkembangan membaca dapat dikembangkan secara maksimal dan dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

**Kata kunci** : *Peran Pendidik, Peran Orangtua, Seni Anak Usia Dini*

### **ABSTRACT**

Early childhood education is a very important education and is a very serious concern, because at this stage all child development is developing very rapidly and is a preparation to enter further education. One development that is of concern is Art. The ability of early childhood art is one that was developed in early childhood education. For this reason the role of educators and parents is needed so that the development of reading can be developed to the maximum and carried out in accordance with the stages of child development.

**Keywords**: *Role of Educators, Role of Parents, Early Childhood Art*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas : 2003). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Rakimahwati : 2012).

Pendidikan usia dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia. Sehingga pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek fisik motorik. Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan. (Suryana : 2013). Pembelajaran anak usia dini harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan proses pembelajaran yang ilmiah. Hal ini akan berdampak pada

kemampuan berpikir dan wawasan anak saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Suryana : 2017).

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan jembatan untuk menuju pendidikan dasar. Pendidikan TK diharapkan mampu untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan oleh anak. Pendidikan TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan saat usia TK adalah seni.

Seni merupakan salah satu potensi dasar anak dan juga salah satu bentuk dari kecerdasan jamak. Jadi, mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini, masa emas pengembangan potensi tersebut akan terlewat begitu saja. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pendidik dan orangtua dalam mengembangkan kemampuan seni anak. Pendidik adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik harus dapat menguasai materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi, penguasaan kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi. Semua penguasaan tersebut harus dikuasai guru sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk mengampu pembelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya. (Siswoyo, dkk 2008).

Selanjutnya untuk menyukseskan pendidikan anak usia dini tersebut diperlukan peran orang tua didalamnya. Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keluarga yang terlibat meliputi: 1) Orang Tua yaitu ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. 2) Wali yaitu orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai Orang Tua terhadap anak. 3) Anak adalah anak kandung, anak angkat, atau anak dalam perwalian yang berstatus sebagai peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangan Seni Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan, periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. (Suryana 2013). Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. (Suyadi dan Ulfah 2013).

Anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi. (Suryana : 2014).

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat,
2. Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas,
3. Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah,
4. Senang menjelajah (bereksplorasi),

5. Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat,
6. Senang berkhayal. (Sujiono : 2009).

Karakteristik anak usia dini yaitu:

1. Anak bersifat egosentris,
2. Anak memiliki rasa ingin tahu,
3. Anak bersifat unik,
4. Anak kaya imajinasi dan fantasi,
5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek. (Suryana : 2013).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, kepribadian, jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang penting adalah kemampuan seni anak.

Hakikat seni untuk anak usia dini :

Seni sebagai media bermain

1. **Bermain Imajinasi**  
Bermain bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian di tahun 2020; anak akan menampilkan bermacam-macam ide dan gagasan.
2. **Permainan Ide**  
Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan.
3. **Permainan Fisik**  
Kegiatan menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik.

Seni sebagai Media Berkomunikasi Tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.

1. **Seni sebagai Ungkapan Rasa**  
Kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika seorang anak melakukan kegiatan mencoret dinding dengan sadar, maka segala bentuk yang diutarakan kembali dengan urut dan tidak berubah. Kegiatan ini disebut ekspresi seni.
2. **Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-angan**  
Karya seni yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya, anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya. (Pamadhi: 2012)

### **Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak**

Peranan guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orangtua kedua anak dalam pendidikan. Untuk itu seorang guru haruslah orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi dalam mendidik anak. Mereka harus memiliki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan,

yang disertai oleh kecakapan dan bekal ilmu yang cukup untuk mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa. Guru atau pun pamong bagi anak usia dini, haruslah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, agar penanganan anak tidak menjadi salah arah. Karena pendidikan yang diterima anak sejak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan dan pengembangan anak selanjutnya. (Nurhafizah : 2011).

Seorang pendidik haruslah profesional. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Suryana : 2013). Guru harus dapat menguasai materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi, penguasaan kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi. penting bagi guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar anak, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan sesuai dengan anak. (Suryana : 2013).

Seorang guru pada tingkat pendidikan kanak-kanak dapat menggunakan kedua proses berfikir tersebut agar mamapu membangkitakan semangat belajar dan mengembangkann imajinasi anak didiknya, dalam hal ini guru dapat menggunakan pendekatan–pendekatan khusus dalam proese pembelajaran diantaranya:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkratifitas,
2. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis,
3. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif,
4. Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Peran guru antara lain:

1. Seorang pendidik dan pembimbing;
2. Seorang demonstrator;
3. Sebagai mediator;
4. Sebagai fasilitator;
5. Sebagai evaluator. (sardiman : 2010).

### **Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak**

Orang tua merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Peran orang tua merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan terlebih lagi dalam pendidikan. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, jika peran orang tua dalam pendidikan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, akan memunculkan masalah baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya, dan perkembangan anak berikutnya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 1 ayat 1 yaitu Pasal 7, Ayat 1 yakni : Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. (Depdiknas :2017).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Peran orang tua mencakup: (a) modelling; (b) mentoring; (c) organizing; (d) teaching. (Covey dalam Yusuf :2012).

## SIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini membantu memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, kepribadian, jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satunya perkembangan yang penting ialah kemampuan seni.

Seni merupakan salah satu kecerdasan jamak. Oleh sebab itu seni merupakan hal penting dalam pendidikan anak usia dini. seni mampu berperan sebagai wadah bermain, mengungkapkan ide, dan rasa yang dimiliki anak. Untuk itu perlunya peran pendidik dan orangtua didalamnya.

Peran pendidik dan orang tua saling memberikan dukungan guna mengetahui aktivitas dan hasil perkembangan anak, dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhafizah. 2011. *Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar Profesionalise Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini*. Artikel Proseding. Bandung: FIP UPI.
- Pamadi, Hajar. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Buku Modul. Universitas Terbuka
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2013. Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2 Tahun 2013*. 196-201
- Suryana, Dadan . 2013. Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri N0. 58 Tahun 2009. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013*. 53-61
- Suryana, Dadan. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka. Volume I.1-65
- Suryana, Dadan. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 11 Edisi 1, April 2017*. 67-82
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya . 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang:Sukabina.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.